



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1162>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 429-444

Research Article

Penerapan Metode Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah SMKN 38 Jakarta

Putri Aisyatun Najwa¹, Lismawati²

1. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka; Paisyanjw@gmail.com 
2. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka; lismawati@uhamka.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 15, 2024
Accepted : May 07, 2024

Revised : April 12, 2024
Available online : July 10, 2024

How to Cite: Putri Aisyatun Najwa and Lismawati, L. (2024) "Application of Reward and Punishment Methods to Increase Student Learning Motivation in PAI Subjects at SMKN 38 Jakarta Schools", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 429-446. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1162.

Application of Reward and Punishment Methods to Increase Student Learning Motivation in PAI Subjects at SMKN 38 Jakarta Schools

Abstract. This study has the aim of understanding the reward and punishment methodology in increasing student learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMKN 38 Jakarta. The research method applied is qualitative with a case study approach. Data collection is carried out from observations, interviews, and documentation. Research acquisition to improve the

implementation of reward and punishment effectively increase student learning motivation in PAI subjects. Rewards that are given in the form of praise, additional values, and prizes, and punishment in the form of reprimands, reduction of values, and additional tasks. The application of this method can encourage students to be more active, disciplined, and achievement in PAI learning. The implementation of this research is the importance of PAI teachers to apply the reward and punishment method wisely and in accordance with student needs to increase student motivation.

Keywords: Islamic Religious Education, Rewards and Punishment Methods, Application

Abstrak. Penelitian ini mempunyai tujuan guna memahami metodologi reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 38 Jakarta. Metode penelitian yang diterapkan ialah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Perolehan penelitian memperlihatkan implementasi reward dan punishment efektif meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Reward yang diberi berupa pujian, nilai tambahan, serta hadiah, dan punishment berupa teguran, pengurangan nilai, dan tugas tambahan. Penerapan metode ini bisa mendorong siswa agar bisa lebih aktif, disiplin, serta berprestasi pada pembelajaran PAI. Implementasi penelitian ini adalah pentingnya bagi guru PAI untuk menerapkan metode reward dan punishment secara bijaksana dan sesuai dengan kebutuhan siswa guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Metode rewards dan punishment, Penerapan

PENDAHULUAN

Salah satu alasan yang melatarbelakangi motivasi adalah adanya kebutuhan mendasar yang mendorong individu untuk menyempurnakan dirinya. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami reaksi yang tepat untuk menyemangati siswa. Dalam sistem pembelajaran, reward dan punishment memegang peranan esensial dalam menggerakkan serta menciptakan motivasi belajar siswa yang bersumber diluar diri siswa. "Hadiah dan hukuman datang dalam struktur yang berbeda, tidak hanya memberikan hadiah materi seperti uang tunai atau permen, atau hukuman sebagai kontak nyata. Sejujurnya, sekadar memberikan pernyataan inspiratif dan peringatan bermanfaat kini menjadi semacam imbalan dan hukuman yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa" (Pendidikan & Issn, 2022). Metode reward dan punishment dapat digunakan oleh guru selaku penguat ekstrinsik guna mendorong siswa meraih prestasi serta menjaga motivasi belajar mereka.

Strategi reward dan punishment ini bergantung pada hipotesis behavioristik, yang menyatakan bahwa belajar adalah penyesuaian tingkah laku karena adanya hubungan antara dorongan dan reaksi. Sebagai fenomena yang kerap terjadi di dunia pendidikan, penggunaan reward dan punishment menjadi menarik untuk diteliti guna melihat sejauh mana strategi ini diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 38 Jakarta. Pendidikan Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mendukung pendidikan anak (Aini et al, 2023; Wahyuni, 2024). Budaya dan nilai: Beberapa budaya sangat menekankan pentingnya pendidikan (Ledang, 2023). Sosioekonomi: Siswa dari keluarga berstatus ekonomi lebih baik mempunyai akses lebih baik ke sumber daya pendidikan (Sari, 2023). Kondisi lingkungan yaitu Kondisi fisik kelas: Ruang kelas yang nyaman dan bersih meningkatkan motivasi belajar (Afiary, 2023; Nafisah et al, 2023). Kualitas guru: Guru yang berpengalaman dan peduli dapat meningkatkan motivasi siswa (Khusna, 2022; Turnip & Naibaho, 2023). Akses teknologi: Akses ke teknologi pendidikan mendukung pembelajaran efektif (Sundari, 2024) Faktor social yang mencakup Interaksi sosial: Hubungan yang baik dengan guru dan staf sekolah meningkatkan motivasi (Aji, 2023). Dukungan teman sebaya: Teman sebaya yang berprestasi dapat mempengaruhi motivasi belajar (Uyun, 2022). Kebijakan sekolah: Kebijakan yang mendukung pembelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler, program bimbingan, dan penghargaan, mempengaruhi motivasi (Andrizal et al, 2023). Dengan demikian dapat dipahami bahwa, motivasi dalam sistem pembelajaran berfungsi sebagai “bahan bakar” yang mendorong siswa untuk belajar dan bertindak efektif agar berhasil di kelas. Meskipun motivasi merupakan kekuatan yang penting, dampaknya juga bisa buruk bagi kelangsungan hidup siswa. Pembelajaran membutuhkan investasi waktu untuk mempertahankan, mengapresiasi, dan melatih penerapan teori motivasi, terutama dalam konteks pendidikan (Putra et al., 2023).

Fokus dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan rewards dan punishment khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 38 Jakarta. Studi ini mempunyai tujuan guna menjelaskan penerapan rewards dan punishment di SMKN 38 Jakarta . SMKN 38 Jakarta dipilih sebagai lokasi penelitian

karena sekolah ini sudah mengimplementasi metode rewards dan punishment pada proses pembelajarannya. Oleh karena itu, SMKN 38 Jakarta dianggap sebagai sumber data yang relevan mengenai pelaksanaan penerapan rewards dan punishment dalam konteks pendidikan agama Islam, dimulai sejak tahun 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis studi lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sesuai Bogdan dan Taylor (Waruwu, 2023) “dalam mengkarakterisasi penelitian kualitatif sebagai suatu sistem penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari individu dan memperhatikan perilaku.” Kemudian, Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) “mencirikan penelitian kualitatif sebagai cara paling umum untuk mengkaji kekhasan sosial dan persoalan kemanusiaan. Yang mana data didapat dari lapangan langsung”. Penelitian ini mempunyai tujuan guna mendeskripsikan “Penerapan Metode Rewards dan Punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pai di SMKN 38 Jakarta”. Subjek dalam studi ini ialah 1 orang guru pengampu mata pelajaran PAI, 3 murid kelas 12 serta 1 wakil kurikulum SMKN 38 Jakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti memimpin wawancara langsung dengan subjek mengenai pelaksanaan penghargaan dan hukuman dan selanjutnya memperhatikan latihan pendidikan dan pembelajaran serta mengumpulkan arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terkoordinasi atau terarah atau dengan kata lain kesempatan dalam wawancara dibatasi oleh materi yang disusun. Metode pengumpulan datanya adalah dengan memusatkan pada arsip dan catatan lapangan, serta berbagai buku pendukung dan catatan harian sebagai referensi dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rewards Dan Punishment

Hasil yang saya dapati dilapangan yaitu Kerangka Hadiah dan Hukuman merupakan suatu metode atau kerangka yang dilibatkan oleh pendidik kelas 12 dalam latihan pembelajaran rutin yang dilakukan untuk menumbuhkan mental sosial siswa. Latihan rutin adalah latihan yang dilakukan siswa secara tekun dan andal secara konsisten. Model yang sering dilakukan antara lain memohon sebelum memulai pembelajaran, menyelesaikan layanan, piket kelas, dan lain-lain. Mengingat hasil observasi dan wawancara yang telah diarahkan peneliti. Kerangka atau metode hadiah dan hukuman merupakan suatu tindakan pembelajaran sebagaimana diharapkan yang ditaburi pertanyaan dengan hadiah atau jenis perlakuan terhadap siswa yang merosot dan diberi hukuman atas jenis tanggung jawab yang dilakukannya dari kegiatannya. Affan (2022) mengatakan, “nama metode ini ada karena sistem pembelajarannya meliputi pemberian reward dan punishment sebagai bentuk dukungan guru untuk memacu dan membimbing generasi muda agar memiliki mentalitas sosial yang baik. Hal ini karena mereka melihat kurangnya motivasi atau semangat untuk belajar dan mentalitas yang tidak menguntungkan. baik dari masa kecil yang sering saya alami pada anak-anak, selanjutnya saya memikirkan dan mencoba bagaimana menerapkan reward dan punishment pada anak agar motivasi belajar tetap dijunjung oleh perubahan watak”.

Menurut Perspektif Guru dan wakil kurikulum Penggunaan sistem reward oleh guru telah terbukti efektif untuk menaikkan motivasi serta antusiasme belajar. Metodologi reward dapat membantu meningkatkan disiplin kelas, karena siswa yang biasanya kurang disiplin menjadi lebih berusaha mengikuti aturan kelas demi mendapatkan reward (Dewi, 2021). Guru juga menemukan bahwa siswa menjadi lebih fokus pada tugas mereka dan lebih bertanggung jawab atas hasilnya. Namun, penerapan sistem reward juga menghadapi tantangan tersendiri. Salah satunya adalah menjaga agar pemberian reward tetap adil (Lubis et al, 2023). Untuk menghindari kecemburuan di antara siswa, guru harus memastikan bahwa penghargaan diberikan berdasarkan standar yang jelas dan terbuka. Konsistensi

dalam memberikan reward juga menjadi kunci keberhasilan (Rahmah, 2023; Zulaika & Wathon, 2021). Di sisi lain, ada kekhawatiran bahwa sistem reward eksternal dapat menyebabkan siswa terlalu bergantung pada imbalan dan mengabaikan motivasi intrinsik mereka sendiri. Oleh karena itu, guru perlu mengimbangi penggunaan reward dengan upaya untuk mengembangkan motivasi belajar yang bersumber didalam diri siswa.

Menurut Perspektif Siswa Sistem reward dapat mendorong siswa untuk lebih baik. Ketika usaha mereka dihargai dengan hadiah, siswa lebih termotivasi untuk belajar serta berkontribusi di kelas (Andriana & Rokmanah, 2023). Ini bisa menaikkan percaya diri serta kepuasan siswa, serta membuat mereka lebih terlibat dan aktif dalam pelajaran (Putri & Aliyyah, 2024). Namun, sistem reward juga memiliki tantangannya. Jika siswa tidak mendapatkan reward sementara teman-temannya mendapatkan, hal ini dapat menimbulkan kecemburuan dan stres (Wildan, 2023). Selain itu, siswa mungkin hanya termotivasi oleh reward eksternal dan tidak memiliki motivasi intrinsik untuk belajar. Jika standar pemberian reward tidak jelas atau tidak konsisten, siswa dapat merasa sistem reward tersebut tidak adil (Bunaiya, 2023). Oleh karena itu, guru harus menerapkan sistem reward dengan hati-hati, memastikan keadilan dan konsistensi, serta berusaha untuk mengembangkan motivasi intrinsik siswa di samping menggunakan reward eksternal.

Motivasi belajar (Fatimah, 2017) sangat esensial bagi pembelajaran. Memang, tanpa motivasi belajar pun, belajar tak bisa dilaksanakan. Ini karena motivasi belajar dapat mempercepat siswa dalam menyelesaikan tugas dan dapat mempercepat pemahaman siswa. Motivasi belajar pada umumnya adalah daya dorong mental utama pada diri individu yang mengarahkan pada aktivitas belajar, menjadikan kemajuan belajar, seta memberikan petunjuk pada aktivitas belajar untuk mencapai suatu tujuan. Dalam sistem pembelajaran, siswa yang mempunyai daya gerak alami harus terlihat dari keaktifannya yang mantap dalam melakukan upaya pembelajaran karena ingin dan perlu meraih tujuan pembelajaran, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan (Prihartanta, 2015). Ada banyak teori Motivasi Belajar seperti “Teori Hirarki Kebutuhan Maslow”, “Teori Motivasi Higiene Herzberg” serta

“Teori McClelland mengenai kebutuhan dan pencapaian”. Menurut Abraham Maslow “manusia itu pada dasarnya baik dan memiliki dorongan yang tumbuh secara terus menerus yang memiliki potensi besar”. Sistem urutan kebutuhan yang dibuat Maslow adalah contoh yang sering dipakai guna mengelompokkan proses berpikir individu.

Metodologi yang efektif guna menaikkan motivasi belajar siswa ialah penerapan reward dalam PAI. Berikut ialah langkah yang diambil, strategi yang digunakan:

- 1) Reward harian/mingguan = memberikan siswa perilaku positif ataupun peningkatan setiap hari atau minggu, siswa aktif menjawab dan bertanya dalam kelas PAI dapat menerima pujian lisan atau berupa stiker (Mudrikah, 2020).
- 2) Reward kelompok = meningkatkan kerja sama kelompok dengan menerapkan sistem reward kelompok yang menunjukkan hasil kerja sama yang baik (Afizah et al, 2024).
- 3) Reward akademik = memberikan hadiah untuk prestasi akademik, seperti nilai tertinggi dalam kuis PAI atau ujian, dan sertifikat maupun piagam (Kurniadi, 2024).
- 4) Reward berbasis proyek = memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan proyek tugas besar, contohnya memberikan penghargaan buku agama kepada siswa yang membuat presentasi terbaik tentang topik tertentu dalam pelajaran agama (Katresna & Agustia, 2024).

Baik guru dan siswa dapat memiliki pengalaman berbeda dengan penerapan metode reward dalam pembelajaran

Hukuman merupakan suatu kegiatan instruktif yang diberikan dengan sengaja kepada siswa yang melakukan perbuatan salah, bertekad agar siswa memahami kesalahannya dan tidak mengulanginya lagi. Hukuman dapat diartikan sebagai alat instruktif yang diberikan kepada siswa ketika ia berbuat buruk atau tidak mencapai target transformatif tertentu, sehingga siswa memahami kesalahannya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama atau serupa. Alasan pemberian hukuman dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) Sebagai perangkat pendidikan preventif, yang mencegah hal yang bisa menghambat kelancaran interaksi pendidikan, serta 2) Sebagai perangkat pendidikan represif, yang dapat mengembalikan perhatian siswa

pada hal-hal yang bermanfaat, misalnya melalui teguran atau hukuman (Febianti, 2018). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), metode hukuman bertujuan untuk meningkatkan disiplin siswa dan memperbaiki perilaku yang tidak sesuai (Naibaho & Rivauzi, 2024). Namun, penting untuk menerapkan metode ini dengan hati-hati agar tidak merusak motivasi dan hubungan guru-siswa. Langkah-langkah penerapan hukuman harus dilakukan dengan bijaksana.

Untuk memastikan bahwa tujuan utama PAI, yaitu memperbaiki perilaku dan meningkatkan disiplin, tercapai tanpa merusak motivasi atau hubungan dengan siswa, metode hukuman harus diterapkan dengan hati-hati. Strategi yang digunakan harus relevan, adil, dan diterapkan secara konsisten. Punishment memiliki efek yang berbeda pada siswa, tetapi dapat membantu meningkatkan lingkungan belajar (Triandana & Harahap, 2024). Saat memberi hukuman, guru hendaknya menerapkan standar, yakni hukuman perlu diubah sesuai kebutuhan serta keadaan anak. Besar kecilnya pelanggaran dan perbedaan individu berdampak pada jenis hukuman yang diberi. "Hukuman harus diimbangi dengan klarifikasi yang diberikan oleh instruktur. Penggunaan metode hukuman mempunyai dampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan remaja. Secara umum hukuman yang digunakan guru adalah pandangan negatif, peringatan dan bahaya, pemberian alpha, tertinggal di depan kelas." (Belajar, 2018).

Penggunaan hukuman dalam pendidikan memiliki dampak yang berbeda bagi guru dan siswa. Guru dapat menggunakan hukuman sebagai alat untuk mengendalikan kelas, namun sulit diterapkan dengan adil dan konsisten (Zuhri, 2020). Siswa dapat belajar konsekuensi dari hukuman, tetapi juga dapat terdampak secara emosional jika tidak diterapkan bijaksana (Wijaya et al, 2023). Untuk mencapai keseimbangan, guru harus menerapkan hukuman secara adil, konsisten, dan mempertimbangkan dampak jangka panjang (Deti et al, 2024). Pendekatan holistik yang menggabungkan reward, hukuman, dan keterlibatan orang tua dapat membuat lingkungan belajar lebih positif serta efektif (Inayati et al, 2024).

Tujuan Proses Pembelajaran dengan Sistem Reward and Punishment di SMKN 38 Jakarta

Inti dari penerapan kerangka hadiah dan hukuman tidak lepas dari harapan sekolah, khususnya para pendidik PAI, untuk memberikan perspektif sosial yang baik kepada siswanya sehingga dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi apa yang akan terjadi. (Nabila dan Supriatna, 2023) menyebutkan “pentingnya memimpin pembelajaran dengan kerangka hadiah dan hukuman, khususnya untuk membangun motivasi dan semangat belajar siswa, yang tentunya juga diiringi dengan perspektif sosial yang baik. Dengan mengupayakan hadiah dan hukuman ini, beliau percaya bahwa sebagai seorang pendidik PAI akan terjadi penyesuaian tenaga, penyesuaian mental anak ke arah yang lebih baik, misalnya memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap segala pekerjaannya dan mempersiapkan siswa untuk mempunyai kemampuan perasaan peduli sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak diperiksa. dari pendidik yang cakap tidak berubah, sehingga pembelajaran yang kita harapkan dapat dipahami dan diselesaikan dengan baik.” Alasan dilakukannya gerakan kerangka hadiah dan hukuman ini sesuai dengan penilaian Zubaedi (2011) yang menyatakan bahwa “bangkitnya perilaku yang dapat diperkirakan dan sesuai dengan kualitas yang tersebar luas serta praktik sosial yang baik di suatu negara merupakan suatu siklus dalam pembinaan. kecenderungan dan perilaku siswa. Kerangka penghargaan dan hukuman tidak lepas dari harapan pihak sekolah, khususnya para pendidik PAI, untuk menanamkan mentalitas sosial yang baik pada siswanya sehingga mampu menghadapi apa yang akan terjadi”. (Nabila dan Supriatna, 2023) menyatakan “inti pembelajaran dengan kerangka hadiah dan hukuman, khususnya untuk membangun motivasi dan semangat belajar siswa yang diiringi dengan mentalitas sosial yang baik tentunya”.

Dengan mengupayakan hadiah dan hukuman ini, ia yakin sebagai seorang pendidik PAI akan terjadi penyesuaian tenaga, penyesuaian cara pandang generasi muda ke arah yang lebih baik, misalnya memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap segala pekerjaannya dan mempersiapkan siswa untuk mempunyai kemampuan. perasaan peduli sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak

diperiksa. dari instruktur yang ahli tidak berubah, sehingga pembelajaran yang kita harapkan dapat dipahami dan terlaksana dengan baik. Motivasi yang melatarbelakangi tindakan kerangka hadiah dan hukuman ini sesuai dengan penilaian Zubaedi (2011) yang menyatakan bahwa “bangkitnya perilaku yang unggul dan sesuai dengan sifat-sifat umum dan adat istiadat sosial yang agung suatu negara merupakan suatu siklus dalam pembinaan. kecenderungan dan perilaku siswa”.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Sistem Rewards dan Punishment

Dalam pelaksanaan sistem reward dan punishment point tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat, berikut penjelasan dari faktor-faktor tersebut:

a. Faktor Pendukung

Variabel Pendukung Sebagai salah satu bentuk bantuan pelaksanaan kerangka poin hadiah dan hukuman, pendidik menghimbau guru untuk membangkitkan semangat siswa mencapai prestasi dan membentuk siswa dengan lebih personal. “Tugas seorang pendidik bukan hanya sekedar mengajar tetapi juga mendidik siswanya. Salah satu unsur pendukung pelaksanaan kerangka poin hadiah dan hukuman adalah tenaga pendidik dalam mengajar, apabila pendidik di kelas tidak giat dalam menyampaikan materi pembelajaran maka pembelajaran tidak akan berhasil. terselesaikan dengan baik” (Affan, 2022). Kemudian cenderung dilihat menurut sudut pandang siswa yang memahami tanggung jawab mengenai hukuman yang mereka dapatkan menjawab hukuman dengan baik memang sebagian besar tidak menganggap hukuman sebagai sesuatu yang menghebohkan, namun siswa menganggap hukuman sebagai batu tualangan untuk pergantian peristiwa yang lebih baik.

b. Faktor penghambat

Unsur-unsur penghambat dalam kerangka penghargaan dan hukuman jelas merupakan unsur-unsur utama dalam hal waktu, perlengkapan atau penghargaan

yang harus siap untuk pembelajaran berkelanjutan. “Banyak kita jumpai anak-anak muda yang kadang-kadang hanya ingin mendapatkan reward dengan cara sembarangan mencatat karena mereka bergantung untuk terus mendapatkan hadiah di setiap gerakannya” (Affan, 2022). Kemudian pada saat itulah siswa yang agak tenang mendapat penolakan, bahkan ada pula yang menjawab kurang baik sehingga membuat mental siswa tersebut fokus bahkan terlihat kurang energik pada hari itu. Hukuman, yang seharusnya berfungsi sebagai instrumen kontrol agar tidak meninggalkan ruang tujuan instruktif, pada dasarnya merupakan penghalang terhadap kejadian dan pencapaian lebih lanjut.

Implementasi Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMKN 38 Jakarta

Proses implementasi metode reward ada beberapa tahap yaitu : Tahap perencanaan dengan identifikasi tujuan, tentukan tujuan tertentu dengan menggunakan reward, seperti peningkatan partisipasi, kehadiran, atau hasil ujian (Suciyana, 2022) Kemudian menentukan standar yang jelas dan dapat diukur untuk reward agar siswa tahu apa yang harus mereka capai (Deniati, 2023). Dan memilih jenis penghargaan yang tepat dan menarik bagi siswa. Penghargaan dapat berupa materi (seperti buku atau alat tulis) atau non-materi (seperti pujian atau sertifikat) (Wahyudin, 2021). Tahap pelaksanaan : Memberi tahu siswa tentang sistem reward, tujuan, jenis reward yang akan diberikan, dan persyaratan untuk mendapatkannya (Nafisah et al., 2023). Setelah itu, mengawasi kinerja siswa dan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan apakah tujuan yang diharapkan tercapai, serta memastikan bahwa reward diberikan secara adil dan transparan. Tahap evaluasi dan penyesuaian Mengevaluasi seberapa efektif sistem penghargaan melalui observasi, kuesioner, atau wawancara dengan siswa, jika diperlukan menyesuaikan sistem penghargaan berdasarkan umpan balik siswa dan hasil evaluasi (Sofyatiningrum et al., 2020).

Untuk menilai seberapa efektif implementasi reward dan punishment guna menaikkan motivasi belajar siswa, pemantauan dan penilaian yang teratur diperlukan. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam evaluasi jangka waktu efektivitas penerapan metode ini meliputi (Mulyasa, 2022; Inayati et al, 2024; (Area et al., 2022); Wurjanti, 2022)

Waktu penerapan: Evaluasi dilakukan dalam jangka pendek maupun panjang untuk melihat dampak langsung dan berkelanjutan. Variabilitas siswa: Mempertimbangkan perbedaan motivasi awal, latar belakang, dan kebutuhan khusus siswa, serta perbedaan respons berdasarkan usia dan tingkat perkembangan. Jenis reward dan punishment: Memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta frekuensi dan intensitas pemberian yang tepat. Lingkungan belajar: Mengevaluasi dukungan orang tua dan komunitas sekolah, serta kondisi kelas dan lingkungan belajar secara keseluruhan. Pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas implementasi penghargaan serta hukuman guna menaikkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SMKN 38 Jakarta telah menerapkan reward dan punishment sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil hipotesis dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya hukuman di SMKN 38 Jakarta, dapat dikatakan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, meskipun hasilnya belum ideal namun terlihat lebih baik. hari. Meski ada beberapa siswa yang masih dalam tahap proses. Sebenarnya kesadaran siswa mempunyai dampak yang luar biasa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Terlebih lagi pentingnya kegigihan yang tiada henti dari para pengajar untuk terus mengingatkan dan memberikan dukungan serta upaya terkoordinasi dengan wali dan penilaian untuk melihat kemajuan pelaksanaan pedoman dan penyegaran pedoman. Karena setiap anak adalah unik dan tentu saja selalu permasalahan yang muncul juga berbeda-beda.

Imbalan dan hukuman yang telah dilaksanakan sudah berlaku dalam hal mempunyai akibat yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa diberi penghargaan, anak menjadi gembira dan berusaha menunjukkan sudut pandang yang inspiratif, dan ketika anak diberi hukuman, anak merasa putus asa dan tidak ingin mengulangi kesalahannya. Kehati-hatian peserta didik dan ketekunan instruktur sangat diperlukan agar motivasi belajar peserta didik dapat terwujud dengan baik. Jenis imbalan yang diterapkan adalah imbalan verbal dan nonverbal. Penghargaan verbal mencakup ekspresi pujian, motivasi, dan dukungan. Sementara itu, penghargaan non-verbal berupa penghargaan, plakat, dan pengesahan yang hanya diberikan atas prestasi akademik. Selanjutnya jenis hukumannya adalah sebagai teguran, peringatan, bahaya, pelatihan, hukuman dan dengan beberapa cara menghadapi wali kelas, wali murid dan pendekatan seperti pemanasan terhadap siswa. Sehingga cenderung dipahami pentingnya peran pendidik dalam mengumpulkan kebutuhan pokok siswa terlebih dahulu dengan asumsi mereka percaya bahwa siswa akan benar-benar ingin mengembangkan motivasinya dalam belajar. Peneliti memahami bahwa akibat dari penelitian ini sebenarnya terdapat beberapa kekurangan dan kekurangan yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Rendahnya motivasi untuk maju dalam diri siswa, tidak adanya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak, dampak dari iklim dan masyarakat serta beberapa variabel berbeda. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati mengucapkan terima kasih atas analisis dan ide-ide yang bermanfaat atas kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiary, F. P. (2023). HUBUNGAN ANTARA DIRECT ATTENTION FATIGUE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA TANPA FASILITAS PENDINGIN RUANGAN (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG).
- Aini, S. N., Jihan, J., Nuraini, F., Saripuddin, S., & Gunawan, H. (2023). Kualitas

- Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin. *Journal on Education*, 5(4), 11951-11964.
- Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). PENGARUH REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS 1 SDN CINANGGUNG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2456-2472.
- Andrizal, A., Hendriani, S., Haviz, M., & Khairat, A. (2023). Strategi Mengembangkan Talenta, Prestasi, dan Akhlak Mulia Siswa. *ISLAMIKA*, 5(4), 1690-1711.
- Aflizah, N., Firdaus, F., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4300-4312.
- Aji Madia, A. (2023). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, INTERAKSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI MI MUHAMMADIYAH BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Area, U. M., Pascasarjana, P., Psikologi, M., & Area, U. M. (2022). *PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT GURU TERHADAP RESILIENSI KELOMPOK B DI TK NEGERI* Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area AGUSTINA PHIPELINY SARAGIH PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN UNIVERSITAS MEDAN AREA Judul NPM : Pengaruh Reward Dan Punishment Guru Terhadap Resiliensi Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Negeri Pembina Kabanjahe : Agustina Phipeliny Saragih Menyetujui Pembimbing I Ketua Program Studi Magister Psikologi Direktur Dr . Rahmi Lubis , M . Psi Telah diuji pada Tanggal 17 September 2022 NPM : Agustina Phipeliny Saragih.
- Belajar, M. (2018). *PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IQRA ' 2 KOTA BENGKULU*. 12–20.

- Fatimah, S. (2017). Analisis Pemahaman Konsep Ipa Berdasarkan Motivasi Belajar, Keterampilan Proses Sains, Kemampuan Multirepresentasi, Jenis Kelamin, Dan Latar Belakang Sekolah Mahasiswa Calon Guru Sd. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 57–70. <https://doi.org/10.24036/jippsd.vii.7934>
- Febianti, Y. N. (2018). Jurnal Edunomic Vol. 6, No. 2, Tahun 2018 93. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102. <https://core.ac.uk/download/pdf/229997374.pdf>
- Khusna, A. H. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Imam Suhadi Pongkok Blitar (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Ledang, I. (2023). BUDAYA KELUARGA SEBAGAI MINIATUR PERILAKU BAHASA ANAK USIA SEKOLAH. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 5(1), 1–11.
- Nabila, S., & Supriatna, E. (2023). Pembinaan Sikap Sosial Melalui Penerapan Sistem Reward and Punishment Point Pada Pembelajaran IPS. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(2), 86–95. <https://doi.org/10.15294/harmony.v8i2.64997>
- Nafisah, N., Arafat, Y., & Ahyani, N. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Simpangkatis. *Journal on Education*, 6(1), 2481–2498. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3272>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Universitas Islam Negeri Ar-raniry*, 1(83), 1–11.
- Rahmah, L. (2023). Dampak Penerapan Reward Dan Punishment Terhadap Perubahan Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sari, H. K. (2023). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(6), 31–39.
- Saragih, A. P. (2022). *Pengaruh Reward Dan Punishment Guru Terhadap Resiliensi Anak Usia Dini Kelompok B di TK Negeri Pembina Kabanjahe* (Doctoral

- dissertation, Universitas Medan Area).
- Sofyatinigrum, E., Sisdiana, E., Ulumuddin, I., Nur'Aini, F., & Sugilar, H. (2020). *Bunga Rampai Umpan Balik Guru Terhadap Proses Dan Hasil Pembelajaran Siswa*. <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>
- Suciyana. (2022). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Dikelas Melalui Penerapan Reward And Punishment SDN Sarang Tiung Kotabaru. *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 279–290. <http://doi.org/10.33659/cip.v10i2.241><http://ejurnal.stkip-pb.ac.id/index.php/jurnal/index>
- Uyun, M. (2022). Dukungan sosial teman sebaya dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan motivasi belajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- Wahyudin. (2021). Penerapan Penghargaan pada Pembelajaran Al- Qur'an di SDI Al-Husain Pengasinan, Depok, Jawa Barat. *Tesis*, 1–202.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.